

PROFESIONALITAS DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

Aldila Prillia Putri, Wienda Ratnasari, Amir Masruhim
Universitas Mulawarman, Indonesia
aldila.prillia.p@uwgm.ac.id, windartnasariwinda@gmail.com,
amir.masruhim@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi oleh guru adalah krusial dalam mentransformasi proses pembelajaran. Guru di era ini perlu memiliki literasi data, teknologi, dan manusia, serta kemampuan untuk menggunakan informasi dari dunia digital secara efektif. Implementasi teknologi seperti sistem manajemen sekolah berbasis cloud dan AI untuk analisis data membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan produktif. Kurikulum harus disesuaikan untuk mencakup keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa teknologi membawa perubahan besar dalam kegiatan pendidikan, memungkinkan akses ilmu pengetahuan yang lebih luas dan lebih terjangkau. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan pengalaman belajar dan mengajar, sehingga mempercepat kemajuan pendidikan. Adanya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung di Era Society 5.0.

Kata kunci: Profesionalitas, Kreativitas, Pendidikan, Era Society.

Pendahuluan

Tugas guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia Pendidikan dituntut mampu mengimbangi perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang bertujuan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan menciptakan mutu Pendidikan baik secara akademik maupun secara mental.

Profesionalitas dan kreativitas guru pada era society 5.0 dibutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa. Kreativitas guru sebagai upaya menentukan/meningkatkan mutu Pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar dengan baik terutama menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif yang dapat mengembangkan kreativitas dan minat belajar siswa.

Menjadi guru profesional perlu adanya motivasi dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar efektif. sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar guru profesional dituntut memiliki kemampuan mengelola dan melaksanakan akan menyusun bahan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, mengaplikasikan berbagai metode, mengenal kemampuan siswa, melaksanakan dan mengelola hasil evaluasi belajar siswa membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi adalah tanggungjawab utama guru.

Pandangan Pendidikan di Era *society 5.0* peran guru menjadi sorotan dalam membangun paradigma mengajar. Penguasaan dan penerapan teknologi pada jenjang siswa sekolah pada era *society 5.0* guru dituntut untuk dapat aktif dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan berbasis teknologi sebagai media dalam mentransformasi dan mampu memproyeksikan. Melalui media teknologi menjadikan pemenuhan kebutuhan akan teknologi dalam setiap implementasi pembelajaran. Teknologi diperlukan dalam menciptakan pembelajaran berbasis teknologi dalam mengelola system informasi serta terampil menggunakan teknologi.

Metode

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian memberikan dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Metode penelitian ditempatkan sebagai alat utama, Teknik pengumpulan datanya digabungkan dan dianalisis bersifat induktif. Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini mengenai profesional dan kreativitas guru terhadap kualitas Pendidikan di era *society 5.0*.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui tentang profesional dan kreativitas guru mempengaruhi Pendidikan *society 5.0* yang menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat mengharuskan guru siap menghadapi perubahan terutama dalam bidang Pendidikan. Salah satu perubahan tersebut adalah *Society 5.0* perubahan terhadap revolusi industri menggunakan AI, dan kecerdasan menggunakan teknologi modern yang mengandalkan manusia buatan sebagai komponen utama. Guru juga perlu memiliki sikap yang bersahabat dengan teknologi, kolaboratif, kreatif dan mengambil risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mengajar secara menyeluruh (holistic).

Menurut Dwi Nurani, menghadapi era *society 5.0* ini dibutuhkan kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kemudian literasi teknologi, memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech). Dan terakhir adalah literasi manusia yaitu humanities, komunikasi, & desain. Selain peran peserta didik dan teknologi, tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten juga akan sangat berpengaruh untuk masa depan dunia kependidikan di era revolusi industri 5.0. Sekalipun model pembelajaran era *society 5.0* bukan *teacher sentries*, namun fungsi guru tetap menjadi fungsi utama sebagai penggerak konsep kolaborasi tersebut. Tenaga pendidik di era *society 5.0* harus memiliki keterampilan yang baik dibidang digital dan juga berpikir kreatif

Dalam menghadapi era *society 5.0*, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era *society 5.0* mendatang. Pada era 5.0, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, dikenal dengan istilah Internet of Things (IoT). Industri 5.0 telah

memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel, mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia, mengontrol proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dengan melakukan penyatuan dan penyesuaian produksi. Salah satu karakteristik unik dari industri 5.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI). Untuk menghadapi era society 5.0, diperlukan sebuah iklim pendidikan yang mendukung

Society 5.0 sebuah alat-alat canggih (teknologi) memainkan peran atau sangat penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam menciptakan akses ke ruang virtual yang memberikan pengalaman serupa dengan ruang fisik. Teknologi AI 5.0 menggunakan data besar dan robot untuk membantu atau menggantikan pekerjaan manusia. Dalam hal ini, teknologi menciptakan nilai tambah dengan mengatasi kesenjangan sosial, usia, gender, dan bahasa. Produk dan layanan yang disediakan didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan beragam individu dan masyarakat secara luas. Dalam konteks pendidikan di Era Society 5.0, pembelajar atau siswa dapat berinteraksi langsung dengan robot yang didesain khusus untuk menggantikan peran guru, atau melalui pengajaran jarak jauh yang dikendalikan oleh seorang guru. Adapun proses pembelajaran bisa dilakukan secara fleksibel, baik dengan bantuan guru maupun tanpa kehadiran guru sama sekali.

Era Society 5.0 berfokus pada pemanfaatan teknologi dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan menerapkan teknologi informasi, seperti sistem manajemen sekolah berbasis cloud, AI untuk analisis data, dan platform pembelajaran online, proses administrasi dan pengajaran dapat menjadi lebih efisien. Integrasi teknologi dalam manajemen sekolah memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih akurat, membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Adanya sistem otomatisasi juga dapat mengurangi beban tugas administratif guru dan staf, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan siswa.

Era Society 5.0, kolaborasi dan partisipasi komunitas menjadi lebih penting. Manajemen sekolah dapat memanfaatkan platform online untuk melibatkan orangtua, siswa, dan stakeholder lainnya dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan transparansi dan keterlibatan. Selain itu, penggunaan teknologi di era Society 5.0 juga dapat memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan bagi guru dan siswa, dengan adanya platform pembelajaran online dan sumber daya digital yang mudah diakses. Dengan menerapkan pendekatan inovatif ini, manajemen sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan memperkuat keterlibatan dengan semua anggota komunitas sekolah, sehingga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

Society 5.0, pendidik harus bisa membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi dari dunia digital. Faktor kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk era ini tidak hanya dukungan lembaga pendidikan, tetapi juga keterlibatan pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat. Untuk mempersiapkan Society 5.0, perubahan paradigma dalam pendidikan harus diterapkan. Misalnya, guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi di dalam kelas, dan siswa harus dilatih berpikir kritis untuk memecahkan berbagai masalah. Kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21 dan mencakup enam keterampilan inti: berhitung, literasi sains, literasi informasi, literasi keuangan, literasi budaya, dan kewirausahaan. Singkatnya, pada era society 5.0, perkembangan sistem manajemen pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu.

Berkembangnya era revolusi industri 5.0 tentunya berdampak dalam dunia pendidikan. Era revolusi industri 5.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan. Perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, namun yang terpenting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum untuk saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif. Mengembangkan soft skill dan transversal skill, keterampilan tidak terlihat yang berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global, serta literasi media dan informasi. Dalam kondisi ini, guru juga harus menguasai teknologi agar bisa mengenalkannya kepada siswa. Penerapan teknologi dalam pembelajaran, memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk meperluas cakupan sumber materi dancara belajar, tak hanya berpatokan pada buku saja, akan tetapi bisa dari berbagai sumber di internet (Manurung & Sibuea, 2021) Menghadapi era 5.0 yang perlu dipersiapkan yaitu kemampuan mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan untuk mengasah kreatifitas, ide atau inovasi baru. Yang diharapkan meningkatkan pembelajaran terjangkau dan mudah diakses serta memberikan peluang untuk pengembangan diri yang luas. Dengan menggunakan teknologi menganalisa persoalan yang terjadi akan mampu mencari jalan keluar yang efektif dan efisien;memiliki kreatifitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan di era 5.0 semua sudah berbasis teknologi dan kita tetap dituntut untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman adaptasi terhadap teknologi dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan terhubung dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kekuatan AI, kita dapat mengoptimalkan pengalaman belajar dan mengajar, serta mempercepat kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai asisten AI, saya siap membantu Anda dalam menavigasi tantangan dan peluang pembelajaran berbasis teknologi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari profesionalitas dan kreativitas guru terhadap kualitas Pendidikan diera *Society 5.0* adalah teknologi membawa perubahan yang besar dalam kegiatan Pendidikan terutama pada keguatan belajar dan mengajar yang berbasis teknologi yang memungkinkan memberikan akses ilmu pengetahuan yang lebih terjangkau. Peran guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dengan menggunakan teknologi, dengan memanfaatkan kekuatan AI yang dapat mengoptimalkan pengalaman belajar dan mengajar, yang dapat mempercepat kemajuan Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Khoirudin, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, and Indra Faizatun Nisa'. "Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 222–40. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>.
- Deviwidyastutiicloudcom, Email. "3 1,2,3" 1, no. 3 (2022): 263–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>.
- Nur, Sakiinah1* Almirah, Alfi Fadliya Putri Mahya2, and Gunawan Santoso3. "Revolusi Pendidikan Di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Vol. 01 No, no. (2022): 18–28.
- Pandawangi.S. "Metodologi Penelitian" 4 (2021): 1–5.

Saragih, Nora Deselia. “Menyiapkan Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 3 (2021): 1–9. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7094>.